

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses yang dilalui oleh setiap individu, karena pendidikan adalah suatu aset yang harus dimiliki seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Serta pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan manusia yang berkualitas terlihat dari segi pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dididik, dibina, dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan agar menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Maka dalam pendidikan akan terjadi proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran suatu proses yang terjadi dalam kelas antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak tatap muka. Pembelajaran dikatakan proses mengajar antara pendidik dan peserta didik dimana guru membimbing, mendidik, mengajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peserta didik yang menempuh proses pendidikan di sekolah dasar, wajib mengikuti beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang wajib adalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari kehidupan, secara singkat IPA dapat diartikan pengetahuan yang rasional tentang alam semesta dengan segala isinya. Samatowa (2016:3) menyatakan bahwa IPA atau *science* dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan untuk siswa membangun pengetahuan sendiri dengan aktif melalui pengamatan maupun percobaan-percobaan dalam pembelajaran.

Purbosari (2016:232) menyatakan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. Wulandari (2016:247) Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan sspengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja. Hisbullah dan Selvi (2018:1) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan mengenai objek dan fenomena alam yang didapatkan melalui hasil pemikiran serta proses eksperimen dari penelitian para ilmuwan yang melibatkan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah yang dijabarkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya melalui rangkaian kegiatan dan metode ilmiah.

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Ilmu Pengetahuan Alam. Agar tercapainya tujuan Ilmu Pengetahuan Alam tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah menggunakan bahan ajar dan media yang tepat dan benar dalam proses mengajar.

Depdiknas (2008:12) mengungkapkan bahwa antara media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru adalah bahan ajar cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dengan pendekatan/maket. Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah modul karena modul disusun sistematis yang memungkinkan siswa belajar mandiri. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Hamdani (2011:219) modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.

Menurut Susilo (2016:51) modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul diatur sehingga seolah-olah merupakan bahasa pengajar atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya, maka dari itu media ini sering disebut bahan instruksional mandiri. Pengajar tidak secara langsung memberikan pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para murid-muridnya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul-modul yang dikembangkan.

Daryanto menyatakan (2013:9), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada di sekitar lingkungannya. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Maka dengan menggunakan modul yang tepat dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Shoimin (2014:122) *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui banyak hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 01 V Koto Kampung Dalam pada tanggal 13 November 2021, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan materi masih menggunakan buku tema dan LKS, dimana buku tema dan LKS kurang meningkatkan semangat belajar siswa. Pada saat observasi belum tersedianya modul dikarenakan proses pembuatan modul memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Dalam hal ini siswa membutuhkan materi tambahan untuk dijadikan pedoman, baik dalam pembelajaran maupun dalam pembuatan tugas sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa membutuhkan buku yang berisi kumpulan materi yang disusun secara sistematis dan menarik seperti berisi gambar dan warna agar menarik siswa mempelajari, serta membantu

guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan karakteristik anak kelas rendah maupun tinggi pada umumnya mereka lebih menyukai buku bacaan yang didukung dengan warna dan gambar yang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dapat dikembangkan bahan ajar berupa modul berbasis *picture and picture*. Menurut Istarani (2012:7), *picture and picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dan materi ajar yang disampaikan kepadanya. Jadi, bahan utama dari penggunaan model *picture and picture* adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul yang valid dan praktis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya modul siswa dapat belajar mandiri dan belajar secara kreatif. Siswa menjadi senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dan meningkatkan motivasi belajar atau semangat belajar siswa. Melalui penelitian ini, akan dicoba mengembangkan modul Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan kurikulum K-13 berbasis *Picture and picture*.

Berdasarkan uraian di atas, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul berbasis *Picture and picture* pada mata pelajaran IPA, oleh karena itu judul penelitian yang peneliti lakukan ialah “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis *Picture and picture* pada Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SDN 01 V Koto Kampung Dalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa kesulitan mengingat pembelajaran jika hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru,
2. Guru masih menggunakan bahan ajar berupa buku tema dan LKS pegangan guru dan siswa yang belum memadai.
3. Guru hanya memfokuskan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan.
4. Guru belum mengembangkan modul pembelajaran IPA yang menarik.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis *picture and picture*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini di batasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Picture and picture* pada Tema 6 Kelas IV SDN 01 V Koto Kampung Dalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengembangan modul IPA berbasis *Picture and picture* pada tema 6 Subtema 1 kelas IV SDN 01 V Koto Kampung Dalam yang memenuhi kriteria valid ?

2. Bagaimana pengembangan modul IPA berbasis *Picture and picture* pada tema 6 Subtema 1 kelas IV SDN 01 V Koto Kampung Dalam yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan pengembangan ini adalah :

1. Menghasilkan Modul Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis *Picture and picture* pada tema 6 Subtema 1 untuk kelas IV SD memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan Modul Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis *Picture and picture* pada tema 6 Subtema 1 untuk kelas IV SD memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari serta landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.
2. Bagi siswa, membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
3. Bagi guru, sebagai salah satu bahan alternatif untuk mengajarkan materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *Picture and picture* pada tema 6 kelas IV dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul Ilmu Pengetahuan Alam yang dikembangkan dengan kurikulum 2013 pada Tema 6 “Cita-citaku” Sub Tema 1 “Aku dan cita-citaku” pembelajaran 1 dan 2 yang dirancang dengan berbasis *picture and picture*. Dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 4.2 Menbuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.
2. Modul Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilengkapi dengan cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, rangkuman, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka dan identitas penulis.
3. Penyajian modul pembelajaran IPA berbasis *picture and picture* dirancang dengan ukuran 18,2 x 25,7 cm (B5), tampilan menarik, jenis tulisan menggunakan *Comic Sains MS*, dan ukuran huruf menyesuaikan.
4. Modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis *Picture and picture* menyajikan materi yang dilengkapi dengan gambar dan mengurutkan gambar setelah mengurutkan gambar siswa memberikan kesimpulan terhadap gambar.

5. Modul pembelajaran IPA ini dirancang berdasarkan langkah-langkah *picture and picture* yaitu : penyajian materi, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis, penjelasan urutan gambar, penanaman konsep, dan kesimpulan,